

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan modal terpenting dalam sebuah negara. Negara yang memiliki generasi-generasi yang berpendidikan, maka akan menjadikan sebuah negara yang kaya akan generasi terdidik. Pada saat ini pendidikan di Indonesia mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah baik dari segi siswanya, gurunya, fasilitasnya, maupun kurikulumnya. Hal ini akan mendapat nilai positif jika terus dikembangkan.

Menurut Warnadi (1997:81) pendidikan pada hakekatnya adalah suatu interaksi, yaitu hubungan timbal balik antara pendidikan dan anak didik. Dengan kata lain dalam proses pendidikan terdapat dua faktor penting, yaitu pendidik dan peserta didik. Selain kedua faktor tersebut, faktor tujuan, alat dan lingkungan turut menentukan keberhasilan proses pendidikan terutama berfungsi sebagai pengarah dan penunjang proses pendidikan.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti, luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam hal pendidikan merupakan salah satu sarana untuk

menciptakan sumber daya alam manusia yang berkualitas tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, guru dapat dikatakan sebagai pemegang peranan utama dalam proses pendidikan yang tercermin dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

Pendidikan IPS terhindar dari sifat ketinggalan zaman, di samping keberadaannya yang diharapkan tetap koheren dengan perkembangan sosial yang terjadi. Berkaitan dengan pengertian IPS, Barth (1990: 360) mengemukakan sebagai berikut.

*“Social studies was assigned the mission of citizenship education, that mission included the study of personal/social problems in an interdisciplinary integrated school curriculum that would emphasize the practice of decision making”.*

Maksudnya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial membawa misi pendidikan kewarganegaraan termasuk didalamnya pemahaman mengenai individu atau masalah sosial yang terpadu secara interdisipliner dalam kurikulum sekolah yang akan menekankan pada praktek pengambilan keputusan.

Sebagai bidang ajar di sekolah, IPS memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang dipilih atau diorganisasikan dalam rangka kajian IPS.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Mata pelajaran IPS khususnya untuk SD, dirancang sedemikian rupa untuk membantu pembelajaran yang terjadi. Konsep-konsep IPS itu sendiri sebenarnya dapat dipelajari dengan metode yang bervariasi. Tetapi, masalahnya, kebanyakan guru mengajarkan mata pelajaran IPS hanya dengan ceramah saja tanpa adanya pemahaman konsep dari siswa itu sendiri. Siswa kesulitan untuk memahami mata pelajaran IPS jika guru hanya menggunakan metode monoton seperti ceramah.

Untuk memperoleh pendidikan yang baik banyak hal yang harus dipersiapkan agar jalannya proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Persiapan tersebut diantaranya mencakup mempersiapkan murid ke dunia baru baik secara fisik maupun secara mental. Begitu pula dengan pendidikan IPS, bahwa pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai fungsi dan peranan yang sangat strategis dalam usaha pembentukan warga negara yang handal sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Fungsi mata pelajaran IPS di sekolah dasar (SD) adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan pemahaman

tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

Penulis mengambil materi kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam karena menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah yang menyatu dengan alam terbuka dan memiliki sumber daya alam yang begitu banyak.

Pada materi ini membahas tentang kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar, sesuai dengan mata pelajaran yang diambil yaitu IPS yang mempelajari ilmu sosial. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan orang untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pada sub bab ini membahas beberapa kebutuhan pokok hidup manusia, kegiatan pemanfaatan sumber daya alam, kegiatan menghasilkan barang dan jasa, kegiatan mendistribusikan barang, kegiatan mengonsumsi barang dan jasa, memanfaatkan SDA dan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi.

Metode *mind mapping* di sekolah dasar dilaksanakan dengan pembelajaran yang menyenangkan yang difokuskan terhadap pengembangan kreatifitas siswa. Siswa dibiarkan menuangkan ide yang ada dalam pikiran ke dalam gambar-gambar yang menarik dan mudah di ingat.

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya ke luar otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada. *Mind mapping* bisa disebut sebuah pada rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik membaca biasa.

Metode *mind mapping* ini sangat baik digunakan sebagai pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban suatu soal. Langkah-langkah metode ini adalah:

- a) Membagi siswa ke dalam lima kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- b) Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan antara lain kertas, gambar, pensil, pensil warna dan penghapus
- c) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi yang disampaikan dengan menggunakan media catatan *mind mapping*.

- d) Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk menentukan pusat dan cabang-cabang *mind mapping*
- e) Siswa merangkum materi dalam bentuk peta konsep
- f) Setelah siswa selesai membuat catatan *mind mapping*, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil catatan *mind mapping* mereka ke depan kelas

Dengan pembelajaran seperti ini di harapkan siswa akan mudah di pahami dan diingat oleh siswa. Dari uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penggunaan pendekatan Contextual Teaching Learning tipe *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas iv dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumberdaya alam.

Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL merupakan sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Pendekatan kontekstual (CTL) terdiri dari delapan komponen. Membuat keterkaitan yang bermakna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi dan menggunakan penilaian autentik singkatnya komponen-komponen tersebut

mengundang siswa untuk mengaitkan tugas-tugas sekolah dengan kehidupan sehari-hari dengan penuh makna.

Keadaan yang terjadi di kelas peneliti dimana siswa masih pasif, merasa jenuh, dan kurang maksimal memahami materi. Hal ini disebabkan karena materi yang terlalu banyak serta jumlah siswa yang berjumlah melebihi kapasitas sehingga siswa kurang nyaman dalam belajar. Kurangnya minat siswa dikarenakan cara mengajar guru yang cenderung monoton. Misalnya ketika membahas mengenai kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam guru cenderung menggunakan metode ceramah saja sehingga membuat siswa merasa jenuh dan tidak dapat menangkap makna dari materi yang disampaikan. Dalam memecahkan masalah tersebut peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta melakukan observasi, dan wawancara.

Banyak siswa yang mempunyai masalah untuk mengingat materi pembelajaran, sehingga siswa menjadi malas untuk memperhatikan guru didalam kelas pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran jadi terlihat sangat monoton pada pembelajaran IPS. Budaya IPS biasanya menggunakan hafalan daripada berfikir akibatnya siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran hafalan saja, dimana siswa disini dituntut banyak menghafal dan banyak mencatat. Hal ini banyak ditemukan oleh penulis di sekolah yang menjadi sebagai tempat penelitian, setelah mengadakan

wawancara terhadap guru kelas disana, guru menyadari kurangnya respon positif siswa dalam mempelajari IPS, sehingga pada saat pembelajaran IPS siswa terlihat mengantuk dan mengobrol dengan teman sebangkunya tidak memperhatikan pembelajaran. Hasil dari observasi penulis mengadakan wawancara kepada siswa-siswa di kelas IV mereka menjawab bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang membosankan dan penuh dengan hafalan, seperti mengingat nama-nama tempat, tanggal kejadian sejarah ataupun yang lainnya. Sehingga tidak ada motivasi siswa ataupun minat siswa menerima mata pelajaran secara pasif tanpa memahami makna ataupun manfaat dari apa yang dipelajari.

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa kurangnya respon positif yang diberikan siswa karena siswa menganggap mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal ini juga terlihat pada KKM mata pelajaran IPS di sekolah tersebut yang cukup kecil, karena KKM mata pelajaran IPS nya bernilai 60. Dengan presentase rata-rata 40% siswa di kelas IV menguasai mata pelajaran IPS sedangkan 60% kurang menguasai dan kurang menyukai mata pelajaran tersebut, sehingga perlu perubahan dalam pembelajaran IPS di kelas IV dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL merupakan sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap

pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Pendekatan CTL terdiri dari delapan komponen. Membuat keterkaitan yang bermakna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi dan menggunakan penilaian autentik singkatnya komponen-komponen tersebut mengundang siswa untuk mengaitkan tugas-tugas sekolah dengan kehidupan sehari-hari dengan penuh makna.

Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Menurut Woodworth (dalam Ismihyani 2000), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Woodworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Bloom merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi domain (ranah) kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Keadaan yang terjadi di kelas peneliti dimana siswa masih pasif, merasa jenuh, dan kurang maksimal memahami materi. Hal ini disebabkan karena materi yang terlalu banyak serta jumlah siswa yang berjumlah melebihi kapasitas sehingga siswa kurang nyaman dalam belajar. Kurangnya minat siswa dikarenakan cara mengajar guru yang cenderung monoton. Misalnya ketika membahas mengenai sejarah Kerajaan Tarumanegara, guru cenderung menggunakan metode ceramah saja sehingga membuat siswa merasa jenuh dan tidak dapat menangkap makna dari materi yang disampaikan. Dalam memecahkan masalah tersebut peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta melakukan observasi, dan wawancara.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang judul , penggunaan pendekatan contextual teaching learning tipe mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas iv dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumberdaya alam dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan strategi pembelajaran pada pendekatan CTL dalam mata pelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam di kelas IV sdn 3 Cibodas Lembang?
2. Seberapa besar hasil belajar pada penggunaan strategi pendekatan CTL dalam mata pelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam di kelas IV sdn 3 Cibodas Lembang?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang akan dilihat dari hasil belajar siswa yang didapat. Sedangkan tujuan khususnya, antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi pembelajaran pada pendekatan CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam mata pelajaran IPS di kelas IV sdn 3 Cibodas Lembang tipe *mind mapping*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar pada penggunaan strategi pendekatan CTL pada materi kegiatan ekonomi pada memanfaatkan sumber

daya alam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV sdn 3 Cibodas lembang tipe *mind mapping*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat bagi siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kegiatan observasi siswa, sehingga siswa dapat menyenangi pelajaran ilmu pengetahuan sosial serta dapat meningkatkan kualitas belajar siswa kelas IV secara menyeluruh. Sedangkan manfaat yang dapat diambil oleh siswa sendiri adalah dapat melatih siswa dalam memahami manfaat observasi, melatih siswa untuk belajar berfikir kritis, kreatif, kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi tentang penggunaan strategi pendekatan CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SDN 3 Cibodas Lembang.

##### 2. Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru apabila penelitian ini dapat diterima kebenarannya oleh Guru, , diharapkan dapat menambah khasanah pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan informasi yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini. Strategi pendekatan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya

alam dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran IPS serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar IPS Sejarah.

### 3. Manfaat bagi sekolah

Manfaat penelitian ini untuk sekolah adalah diharapkan dapat menambah khasanah pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan informasi yang selanjutnya dapat memberi motivasi kepada guru-guru di lingkungan sekolah dalam pembelajaran.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Pendekatan CTL**

Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL merupakan sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

### **2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai fungsi dan peranan yang sangat strategis dalam usaha pembentukan warga negara yang handal sesuai dengan tujuan pembangunan nasional (Sumantri.N, 1996)

### 3. Mind Mapping

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya ke luar otak. Mind mapping bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik membaca biasa.

### 4. Hasil Belajar

Sudjana (2005:3) mendefinisikan ‘hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.’ Pernyataan tersebut mendukung taksonomi Benyamin. S. Bloom yaitu perubahan tingkah laku kemampuan yang diharapkan dapat terjadi pada diri siswa setelah menyelesaikan kegiatan

pembelajaran sebagai hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3 domain yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor.

## 5. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskanlah hipotesis tindakan sebagai berikut apabila pendekatan Contextual Teaching Learning tipe *Mind Mapping* digunakan pada mata pelajaran ips pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumberdaya alam di kelas IV SDN 3 cibodas diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.